

Akademika

Analisis Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Sebuah Kajian Kritis)
Sholikah

Hubungan Tingkat Usia dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Madrasah Diniyah Semester VIII
di Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum
Ali Muhsin

Hakim Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia
Muhammad Aziz

Analisis Penetapan Pengadilan Agama Lamongan No: 70/Pdt.P/PA.Lmg. Tentang Dispensasi
Kawin
M. Zainuddin Alanshori

Mengenal Menstruasi dalam Perspektif Imam Syafi'i
Imas Jihan Syah

Hak Pilih (*Khiiyar*) dalam Transaksi Jual Beli di Media Sosial menurut Perspektif Hukum Islam
Moh. Ah. Subhan ZA.

Tantangan Globalisasi Pendidikan Islam (Study Komparasi Budaya POP di Indonesia
dan Malaysia)
Nur Ifititahul Husniyah

Efektivitas Metode Belajar Mandiri dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir Siswa
pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kedungwaras Modo
Siti Maunah

Indonesia dalam Konsep Kenegaraan Perspektif Islam Dunia
Misbahul Khoir

Konsep Orang Tua yang Durhaka dalam Perspektif Islam
Siti Suwaibatul Aslamiyah

Akademika

Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Ketua Penyunting

Ahmad Suyuthi

Wakil Ketua Penyunting

Ahmad Hanif Fahrudin

Penyunting Ahli

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

Penyunting Pelaksana

Rokim, Khozainul Ulum, Elya Umi Hanik, Tawaduddin Nawafilaty

Tata Usaha

Fatkan

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Akademika

DAFTAR ISI

<i>Sholikah</i>	Analisis Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (Sebuah Kajian Kritis)	1-9
<i>Ali Muhsin</i>	Hubungan Tingkat Usia dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Madrasah Diniyah Semester VIII di Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum	10-20
<i>Muhammad Aziz</i>	Hakim Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia	21-32
<i>M. Zainuddin Alanshori</i>	Analisis Penetapan Pengadilan Agama Lamongan No: 70/Pdt.P/Pa.Lmg. tentang Dispensasi Kawin	33-46
<i>Imas Jihan Syah</i>	Mengenal Menstruasi dalam Perspektif Imam Syafi’i	47-61
<i>Moh. Ah. Subhan, ZA</i>	Hak Pilih (<i>Khiyar</i>) dalam Transaksi Jual Beli di Media Sosial Menurut Perspektif Hukum Islam	62-77
<i>Nur Iftitahul Husniyah</i>	Tantangan Globalisasi Pendidikan Islam (Study Komparasi Budaya POP di Indonesia dan Malaysia)	78-91
<i>Siti Maunah</i>	Efektivitas Metode Belajar Mandiri dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kedungwaras Modo	92-102
<i>Misbahul Khoir</i>	Indonesia dalam Konsep Kenegaraan Perspektif Islam Dunia	103-115
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah</i>	Konsep Orang Tua yang Durhaka dalam Perspektif Islam	116-124

**EFEKTIVITAS METODE BELAJAR MANDIRI DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI
KEDUNGWARAS MODO LAMONGAN**

Siti Maunah

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: libraunnah@gmail.com

***Abstract:** Has become a self-learning potential of children born with underdeveloped due to formal-traditional pendidikan system which emphasizes the role of the teacher (teacher center). But with the development of the times, the education system turns into a student center point is more emphasis on the activity and creativity of the students to develop their identity or ability. From the above background, appears formulation of the problem to be discussed: first how the application of self-learning method on subjects PAI (Islamic Education) in Elementary School Kedungwaras districts Modo Lamongan, both how the development of creative thinking of students on subjects PAI (Religious Education Islam) in elementary school districts Kedungwaras Modo Lamongan, third how the effectiveness of self-learning method in developing the creative thinking of students on subjects PAI (Islamic Education) in elementary school districts Kedungwaras Modo Lamongan. Lots of methods applied in the world of learning, related to curriculum diterapkannya 2013 which has general purpose is to improve the competence manifested in intelligence, knowledge, personality, character, and skills to live independently and to follow further education. This research is a field research (field research) with a qualitative descriptive approach and to obtain data on the effectiveness of self-learning method in developing the creative thinking of students on subjects PAI (Islamic Education) in Elementary School Kedungwaras districts Modo Lamongan, after the collected data analysis research the percentage technique, then study dideskriptifkan to the conclusion by using the method of observation, documentation, interviews and questionnaires. The study concluded that the self-learning method is quite effective at all in developing creative thinking of students on subjects PAI (Islamic Education) in elementary school districts Kedungwaras Modo Lamongan with indicators as follows; the percentage calculation above may take the average value of 69.05%, which is between 40-70%, and 50-82% student response was very positive in the category enough. So many students are more responsible, the students were able to argue in accordance with their own ideas, students are more confident, students more easily solve the problem, happy to discuss, more and more skilled active.*

***Keywords :** Method of Self-learning, Creativity thinking of Students*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat kepada peserta didik.

Dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2013 bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Agung Webe dalam bukunya "Belajar Mandiri" menjelaskan Hadits dari Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh HR. Bukhori dan Muslim, bahwa " *ia yang memakan dari hasil usahanya sendiri adalah lebih baik daripada ia yang meminta-minta.*"²

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Lail ayat 4:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى

*Artinya: "Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda"*³

Dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 161 juga dijelaskan:

.....ثُمَّ تُؤْتَىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*Artinya: "Kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan setimpal, sedang mereka tidak dianiaya"*⁴

Ayat-ayat tersebut di atas mengandung makna, bahwa kreativitas adalah usaha untuk berkembang dan usaha ini jelas berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dan setiap usaha itu tidak akan sia-sia, pasti Allah SWT akan mengabdikan dan mewujudkan semua yang telah diusahakannya.

Menurut hasil pengamatan sementara penulis, bahwa SD Negeri Kedungwaras Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan menerapkan metode belajar mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah selain untuk memanfaatkan waktu yang terbuang sia-sia juga untuk lebih mendekatkan mereka pada yang Kuasa melalui pembelajaran yang khusus mendalami pelajaran tersebut, dimana siswa-siswanya memiliki daya kreatif menuangkan kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Baik di bidang umum maupun di bidang agama khususnya bidang Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: "*Efektivitas Metode Belajar Mandiri Dalam Mengembangkan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Kedungwaras Modo Tahun Peajaran 2015/2016*" Dengan demikian peneliti dapat meneliti efektif tidaknya metode belajar mandiri yang diterapkan oleh beberapa guru dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹UU RI Nomor 20 Tahun 2013, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara,2013), 20.

²Agung Webe, *Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 77.

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2015), 157.

⁴ Ibid., 433.

Metode Belajar Mandiri

Sebelum membahas tentang pengertian belajar mandiri, maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengklasifikasian antara belajar mandiri dengan belajar individu. Ada sebagian pakar mengatakan bahwa belajar mandiri sama dengan belajar individual. Diantaranya adalah menurut Brookfield, Knowles, Kozma, Belle, Williams yang mendefinisikan bahwa belajar mandiri adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis.⁵ Sedangkan *Mandiri* adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain.⁶

Jadi belajar mandiri dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang, baik yang menyangkut perubahan kognitif, perubahan afektif maupun perubahan psikomotorik yang disebabkan oleh adanya latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.

Metode belajar mandiri memungkinkan siswa belajar secara mandiri dari bahan cetak, siaran ataupun bahan pra-rekam yang telah terlebih dahulu disiapkan, istilah mandiri menegaskan bahwa kendali belajar serta keluwesan waktu maupun tempat belajar terletak pada siswa yang belajar.

Dengan demikian belajar mandiri sebagai metode dapat di definisikan sebagai suatu pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".

Ayat di atas diperjelas lagi pada surat Ath-Tholaq ayat 3, bahwa dengan selalu *bertawakkal* atau berusaha, maka seseorang akan mendapatkan hasil yang telah diusahakan.

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau untuk menguasai kompetensi guna menguasai sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh siswa sendiri.⁷

⁵Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2010), 115.

⁶Kementerian Pendidikan RI, *Kamus Berbaha Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 951.

⁷Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2012), 7.

Kreativitas Berpikir Siswa

1. Pengertian kreativitas berpikir siswa

Kata kreativitas berasal dari kata Inggris *creativity* yang berarti daya cipta. Mengenai definisi kreativitas terdapat berbagai macam, tergantung pada bagaimana orang melihatnya “*creativity Islam matter of definition*”.⁸ Tidak ada satu definisi yang dianggap mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas. Hal ini disebabkan : *pertama*, sebagai suatu “konstruk hipotesis”, kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional yang mengundang berbagai tafsiran yang beragam. *Kedua*, definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi.

Masa muda sering kali dianggap sebagai masa untuk berprestasi yang setinggi-tingginya, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka dapat mengekspresikan segala potensinya untuk menciptakan karya-karya yang baru, inovatif dan kreasi.

2. Ciri-ciri Kreativitas Berpikir Siswa⁹

a. Keberanian

Orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan karena kegagalan merupakan kunci dari keberhasilan.

b. Ekspresif

Orang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya, penuh dengan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat ataupun ide-idenya.

b. Humor

Humor juga diperlukan untuk meningkatkan kreativitas. Arthur Koestler, seorang ahli yang menghubungkan humor dengan proses kreatif menulis banyak buku tentang kreativitas manusia. Menurutnya bahwa dalam menciptakan atau menikmati humor, terjadilah semacam pertemuan yang tidak terduga antara satu fakta dengan fakta lain yang semula tidak terpikirkan.¹⁰

c. Intuisi

Orang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadian. Mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari otak kanan, yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan otak skiri.¹¹

Pendidikan Agama Islam

Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah Usaha sadar untuk menyiapkan Peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. PAI (Pendidikan agama Islam) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari ajaran Islam yang mengkaji berbagai Kaidah Islam, tentang Akhlaq, serta sumber utama dasar hukum Islam. Salah satu kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an merupakan salah satu kandungan atau materi

⁸Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia: Membedah Metode Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 123.

⁹Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan pikiran* (Bandung: Kaifa, 2012), 50.

¹⁰Candra Julus, *Kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 458.

¹¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta: 2014), 35.

yang terdapat pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah kitab suci agama Islam yang memuat firman-firman Allah.

Penyajian Data Tentang Penerapan Metode Belajar Mandiri di SDN Kedungwaras Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan

Dari hasil wawancara dan observasi, belajar mandiri merupakan belajar yang dilakukan siswa secara individu maupun kelompok. Dan yang menentukan tujuan serta cara belajar adalah siswa-siswa tersebut, begitu pula dalam mencari sumber-sumber yang diperlukan selain guru pengajar dan sumber-sumber yang lain adalah media internet, artikel-artikel, koran dan lain sebagainya.¹²

Dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) metode yang dipakai adalah belajar mandiri yang diaplikasikan dengan berbagai bentuk yakni penugasan, tanya jawab, tutor sebaya dan diskusi. Keseluruhan strategi diatas diharapkan mampu untuk merangsang siswa agar lebih mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Pada tahap pembukaan guru mengkondisikan kelas agar dalam proses belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat dilaksanakan secara kondusif. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap inti yang mana guru menyempurnakan bacaan ayat-ayat tersebut dengan membacakan ulang dan ditirukan oleh seluruh siswa, kemudian diulangi beberapa siswa dengan ditunjuk langsung oleh guru. Dan diulangi secara bersama-sama tanpa panduan guru.

Dengan metode belajar mandiri, siswa dapat mengukur kemampuan mereka setelah menyelesaikan suatu permasalahan yaitu dengan cara mempresentasikan hasil yang telah mereka dapat di depan siswa yang lain.

Data Angket Tentang Respon Siswa Terhadap Metode Belajar Mandiri Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Yaitu Sebagai Berikut:

Tabel 1.1

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Apakah saudara selalu aktif mengikuti pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)?			
	Selalu		18	85, 71 %
	Kadang-kadang		2	9, 52 %
	Tidak Pernah		1	4, 77 %
Jumlah		21	21	100 %

Pada no.1 prosentase siswa yang aktif mengikuti pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah 85,71 %, sedangkan siswa yang kadang-kadang aktif 9, 52 %, dan yang 4, 77 % adalah siswa yang tidak aktif.

¹²Wawancara, Siti Khotimah, Guru mata pelajaran PAI, 2016/03/07

Tabel 1.2

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Apakah saudara baru mengenal guru mengajar dengan metode belajar mandiri?			
	Selalu		11	52,39 %
	Kadang-kadang		4	19,04 %
	Tidak Pernah		6	28,57 %
Jumlah		21	21	100 %

Dan yang mengatakan metode belajar mandiri ini sudah lama diterapkan ada 52,39 %, sedangkan yang tidak mengetahuinya sekitar 19,04 %, dan yang lain menjawab pernah mengenal adalah 28,57 %.

Tabel 1.3

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Menurut saudara apakah metode belajar mandiri sudah sesuai dengan kebutuhan saudara dalam belajar PAI (Pendidikan Agama Islam)?			
	Selalu		9	42,86 %
	Kadang-kadang		5	23,81 %
	Tidak Pernah		7	33,33 %
Jumlah		21	21	100 %

Pada no.3 siswa yang menjawab metode belajar mandiri sesuai pada PAI (Pendidikan Agama Islam) sekitar 42,86 %, dan yang menjawab tidak sesuai ada 23,81 % sedangkan siswa yang lain menjawab kadang sesuai dan kadang tidak adalah 33,33 %.

Tabel 1.4

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Apakah saudara setuju jika materi PAI (Pendidikan Agama Islam) seterusnya menggunakan metode belajar mandiri?			
	Selalu		9	42,86 %
	Kadang-kadang		6	28,57 %
	Tidak Pernah		6	28,57 %
Jumlah		21	21	100 %

Jawaban no.4 ini justru bertentangan dengan jawaban soal sebelumnya, Karena siswa yang menyukai diterapkan metode belajar mandiri untuk materi selanjutnya prosentasenya lebih banyak dari pada yang setengah menyukai dan yang tidak menyukai yaitu 42,86 % (menyukai), 28,57 % (setengah menyukai), 28,57 % (tidak menyukai).

Tabel 4.5

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Apakah saudara lebih mudah memahami materi PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan metode belajar mandiri?			
	Selalu		10	47,62 %
	Kadang-kadang		6	28,57 %
	Tidak Pernah		5	23,81 %
Jumlah		21	21	100 %

Mengenai pemahaman siswa pada materi PAI (Pendidikan Agama Islam) 47,62 %, siswa yang benar-benar paham, dan jumlahnya lebih sedikit dari siswa yang kadang-kadang paham yaitu sebanyak 28,57 % sedangkan yang lain menjawab tidak paham sebanyak 23,81 %.

Tabel 1.6

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	Apakah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum memulai materi pelajaran PAI (pendidikan Agama Islam)?			
	Selalu		11	52,39 %
	Kadang-kadang		7	33,33 %
	Tidak Pernah		3	14,28 %
Jumlah		21	21	100 %

Pada no. 6 menSurut para siswaa mereka diberi stimulus (pre test) sebelum materi pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dimulai yaitu jumlahnya 52,39 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang lebih banyak yaitu 33,33 %, dan yang 14,28 % menjawab sama sekali tidak diberi pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 1.7

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Apakah guru memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat-pendapat kepada saudara? Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah		15 4 2	71,43 % 19,05 % 9,52 %
Jumlah		21	21	100 %

Pada pertanyaan no.7 ini siswa yang merasa diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan pendapat - pendapatnya yaitu sebanyak 71,43 % sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19,05 % dan jawaban yang lain menjawab tidak pernah diberi kesempatan jumlahnya lebih sedikit yaitu hanya 9,52 %.

Tabel 1.8

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Apakah saudara merasa percaya diri dengan diterapkannya metode belajar mandiri? Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah		10 8 3	47,62 % 38,10 % 14,28 %
Jumlah		21	21	100 %
9	Apakah saudara lebih mudah memecahkan masalah yang diberikan guru dengan belajar mandiri? Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah		12 5 4	57,14 % 23,81 % 19,05 %
Jumlah		21	21	100 %
10	Apakah prestasi saudara meningkat setelah menerapkan metode belajar mandiri? Selalu Kadang-kadang Tidak Pernah		12 6 3	57,14 % 28,57 % 14,29 %
Jumlah		21	21	100 %

Pertanyaan no.8,9,dan 10 ini merupakan salah satu indikator dari metode belajar mandiri. No (8) siswa yang merasa percaya diri adalah 47,62 %, sedangkan yang masih kadang percaya diri kadang juga tidak sebanyak 38,10%, dan yang lainnya berjumlah 14,28 % belum merasa percaya diri. No (9) Yang merasa dapat menyelesaikan masalah dengan adanya metode belajar mandiri adalah 57,14 %, 23,81 % siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 19,05 % dari siswa yang menjawab tidak. No (10) siswa yang merasa prestasinya meningkat sebanyak 57,14 %, sedangkan 28,57 %dari siswa kadang meningkat kadang tidak dan 14,29 % merasa tidak meningkat prestasinya.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang penerapan metode belajar mandiri, dengan mencari rata-rata dan prosentase. Skor 3 adalah alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \quad 13$$

$$P = \frac{85,71 + 53,39 + 42,86 + 42,86 + 47,62 + 52,39 + 71,43 + 47,62 + 57,14 + 57,14}{10} \quad P = \frac{558,16}{10}$$

$$P = 55,82 \%$$

Dari perhitungan prosentase di atas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 55,82 % yang berada diantara 40-70 % dengan kategori cukup baik.

Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pengembangan kreativitas berpikir merupakan suatu hal yang harus terjadi secara berkelanjutan, hal ini dikarenakan sebuah lembaga pendidikan harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan dan persoalan-persoalan yang timbul diluar lembaga pendidikan. Oleh karena itu kemampuan kreatifitas dalam sebuah lembaga pendidikan harus secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui beberapa interaksi secara rasional dalam memecahkan semua permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Untuk bisa berprestasi, siswa harus termotivasi dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya.

Walaupun demikian, mengingat siswa adalah generasi muda yang sangat ditunggu keaktifannya dan setiap orang yang aktif dipastikan sebagai orang yang kreatif.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, yaitu diantaranya:¹⁴

1. Membuat wadah kegiatan siswa menulis
2. Menyelenggarakan majalah dinding dan majalah sekolah
3. Menyelenggarakan lomba cipta seni

Di SDN Kedungwaras Kecamatan Modo Kabupaten Lamonganmeyerenggarakan ketiga cara tersebut untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa sebagai aktualisasi dari pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), diantaranya yaitu:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 112

¹⁴ *Ibid.*, 43

1. Menyelenggarakan Majalah Dinding Dan Majalah Sekolah

Majalah dinding merupakan media pencurahan kreativitas yang paling luwes. Dengan menulis siswa memperoleh banyak keuntungan, yaitu diantaranya:

- a. Dapat menjadi sarana berlatih untuk menuangkan ide
- b. Menjadi sarana untuk mematangkan penggunaan bahasa tulis
- c. Menjadi sarana untuk membekali studi berkelanjutan
- d. Menjadi sarana untuk mengembangkan daya kreasi untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa.

Sedangkan dalam hal ini, majalah dinding akan efektif dengan semua bentuk kreativitas siswa, dapat berupa curahan pemikiran siswa, seperti setiap kelas harus menampilkan hasil kreativitas baik itu dari masing-masing kelompok atau kumpulan karya-karya setiap siswa secara bergantian. Menampilkan tentang kaligrafi, tampilan mufrodat-mufrodat yang merupakan hasil yang didapatkan dari pendalaman-pendalaman pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) atau mencari makna-makna mufrodat yang bahasa sehari-hari yang digunakan dalam kelas dan menampilkan kreativitas humor-humor.

Dengan dimulai majalah dinding dari setiap kelas, maka dapat diajukan ke lingkungan yang lebih luas lagi yaitu majalah dinding sekolah, biasanya yang mengkoordinir adalah Guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini akan memotivasi seluruh kelas untuk saling berkompetisi menampilkan karya-karya yang terbaik dari masing-masing kelas. Dengan demikian siswa dapat mengaktualisasikan bakat mereka dan adanya karya-karya yang ditampilkan akan memacu mereka untuk berprestasi di luar proses pembelajaran, akan tetapi masih merupakan hasil dari pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

2. Menyelenggarakan Lomba Cipta Seni

Ada beberapa kegiatan *ekstrakurikuler* yang diadakan di SD Kedungwaras Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan diantaranya *Tilawatil Qur'an*, *Kaligrafi* dan *Adzan*. Kegiatan ini merupakan tempat untuk mengekspresikan bakat siswa pada bidang tersebut.

Penutup

Berdasarkan uraian tentang Efektivitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Kedungwaras Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, penulis menyimpulkan :

1. Penerapan metode belajar mandiri pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di kelas V SDN Kedungwaras kecamatan Modo Kabupaten Lamongan yaitu menetapkan tujuan, membuat rencana, mengikuti rencana serta mengukur kemajuan diri dan membuahkan hasil akhir. Dari perhitungan prosentase di atas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 55,82 % yang berada diantara 40-70 % dengan kategori cukup baik.
2. Pengembangan kreativitas berpikir siswa pada pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di kelas V SDN Kedungwaras kecamatan Modo kabupaten Lamongan yaitu membuat wadah kegiatan siswa menulis, menyelenggarakan majalah dinding dan majalah sekolah, menyelenggarakan lomba cipta seni. Dari kegiatan inilah Perkembangan kreativitas berfikir siswa akan nampak dan munai hasilnya.
3. Efektif metode belajar mandiri dalam mengembangkan kreativitas berfikir siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dikelas V SDN Kedungwaras kecamatan

Modo kabupaten Lamongan yaitu menerapkan sikap pada siswa lebih bertanggung jawab, siswa mampu berpendapat sesuai dengan pemikiran masing-masing, siswa lebih percaya diri, siswa lebih mudah memecahkan masalah, senang berdiskusi, lebih aktif dan lebih terampil. Dari perhitungan prosentase di atas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 69.05 % yang berada diantara 40-70 % dengan kategori cukup baik.

Daftar Rujukan

- B., Elaine Johnson. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Mizan Learning Center, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Daud, Mohammad Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Green, Andy. *Kreativitas dalam Public Relations*, Jakarta: Eirlangga, 2014.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Julus, Candra. *Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Kementerian Pendidikan RI, *Kamus Berbaha Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2014, 951.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung, Diponegoro, 2014.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Webe, Agung. *Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Wycoff, Joyce. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, Bandung: Kaifa, 2013.
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.